

Dampak *International Financial Reporting Standard (IFRS)* terhadap Laporan Keuangan Perusahaan di Indonesia

Evi MaulidaYanti¹⁾, Ramzijah²⁾

^{1,2)}Fakultas Ekonomi, Universitas Jabal Ghafur, Kota Sigli. Aceh. Indonesia

e-mail: yantiyanti401@gmail.com, ramzijahsigli@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
<p><i>Riwayat Artikel:</i> Diterima: 26-12- 2022 Disetujui: 28-12- 2022 Dipublikasikan: 01-01-2023</p> <p><i>Nomor DOI :</i> 10.47647/jeko</p> <p><i>Cara Mensitasi :</i> Download Aplikasi Mendeley Kemudian Di Dalam Microsoff Word Klik References. Dibagian Mendeley Setting Style APA. Posisikan Kursol Pada Bagian Akhir Atau Awal Paragraf Yang Sudah Dikutip Kemudian Klik Insert Citation, Klik Go To Mendeley Dan Search Sumber Yang Sudah Di Kutib Tersebut.</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi informasi tentang dampak internasional financial reporting standard terhadap laporan keuangan perusahaan di Indonesia. Metode Penelitian ini menggunakan Systematic Literature Review (SLR) yaitu metode untuk mengidentifikasi dan mendefinisikan IFRS melalui filosofi berdasarkan studi sebelumnya. Hasil peneliti menunjukkan bahwa aplikasi standar berbasis internasional financial reporting standard (IFRS) di Indonesia belum dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi. Relevansi laba akuntansi dengan keputusan investasi sebagaimana tercermin pada harga saham tidak meningkat secara signifikan pada periode setelah adopsi IFRS</p> <p>Kata Kunci: IFRS, laporan keuangan perusahaan</p>

Article Info	Abstract
<p><i>Article History :</i> Received: 26-12-2022 Accepted: 28-12- 2022 Published: 01-01-2023</p> <p><i>Nomor DOI :</i> 10.47647/jeko</p> <p><i>How to cite :</i> Download The Mendeley Application, Then In Microsoft Word, Click On References. In The Mendeley Setting Style APA Section. Position The Cursor At The End Or Beginning Of The Cited Paragraph, Then Click Insert Citation, Click Go To Mendeley And Search For Sources That Have Been Quoted.</p>	<p><i>This study aims to explore information about the impact of international financial reporting standards on the financial statements of companies in Indonesia. This research method uses a Systematic Literature Review (SLR), which is a method for identifying and defining IFRS through philosophy based on previous studies. The results show that the application of international financial reporting standards (IFRS) in Indonesia has not been able to improve the quality of accounting information. The relevance of accounting earnings to investment decisions as reflected in stock prices does not increase significantly in the period after the adoption of IFRS</i></p> <p>Keywords: IFRS, company financial statements.</p>

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban tentang apa yang telah dilakukan manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (IAI, 2012). Laporan keuangan harus berisikan data akurat dan relevan atas kegiatan perusahaan yang nantinya menjadi dasar pengambilan keputusan. Pembuatan laporan keuangan telah diatur dalam suatu standar akuntansi. Standar akuntansi yang akan memberikan pedoman bagi penyusun laporan keuangan dalam membuat suatu laporan keuangan serta memberikan gambaran sudut pandang yang sama sehingga tujuan laporan keuangan bisa tercapai (Bahri, 2020:29).

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah suatu kerangka dalam prosedur pembuatan laporan keuangan agar terjadi keseragaman dalam penyajian laporan keuangan (IAI, 2012). Standar Akuntansi Keuangan (SAK) disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Sejak tahun 1994, PSAK di Indonesia mengadopsi dari International Accounting Standard (IAS) yang dikenal dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU). Alasan mengadopsi dari IAS adalah karena IAS dikembangkan secara konsisten dan tidak begitu rumit penerapannya di Indonesia. SAK di Indonesia dikembangkan dengan pendekatan principles based standards yang berarti memberikan pedoman yang sifatnya umum (Ghozali dan Chariri, 2007). Standar akuntansi Indonesia mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan IAS.

Internasional Accounting Standard (IAS) merupakan standar yang dikeluarkan oleh International Accounting Standard Board (IASB) yang dibentuk pada tahun 1973. IASB terbentuk melalui persetujuan dengan badan akuntansi profesional dari Australia,

Kanada, Perancis, Jerman Barat, Jepang, Meksiko, Belanda, Kerajaan Inggris, Irlandia serta Amerika Serikat. IASB membentuk International Accounting Standard Committee (IASC) sebagai penerus dari IASB. Tujuan membentuk IASC adalah untuk mengembangkan standar di dalam kepentingan public agar standar akuntansi dapat diterima di seluruh dunia untuk meningkatkan pelaporan keuangan Internasional.

Standar akuntansi global bertujuan untuk membantu bisnis antar lintas negara, membuat penyusun standar akuntansi internasional mengembangkan standar yang diharapkan untuk digunakan di seluruh dunia. IASB (International Accounting Standards Board) akhirnya menerbitkan IFRS (International Financial Reporting Standard) yang diklaim sebagai standar akuntansi yang berkualitas, mempunyai tingkat transparansi yang tinggi serta sebanding dengan tujuan utama dalam laporan keuangan. IASB, 2002, p.1 (dalam Iatidris dan dalla, 2011).

Kewajiban untuk menggunakan IFRS bagi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa efek (*listed companies*) merupakan salah satu perubahan paling signifikan dalam sejarah regulasi akuntansi (Daske dkk., 2008). Telah lebih dari 100 negara mengadopsi IFRS. Regulator berharap bahwa penggunaan IFRS dapat meningkatkan komparabilitas laporan keuangan, meningkatkan transparansi perusahaan dan kualitas pelaporan keuangan sehingga menguntungkan investor (Cahyonowati & Ratmono, 2012). Temuan penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bukti yang bertentangan tentang apakah implementasi IFRS dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi (Karampinis dan Hevas, 2011; Alali dan Foote, 2012).

Landasan Teori

Negara-negara code law pada umumnya mempunyai model sistem keuangan yang lebih berorientasi pada pemangku kepentingan stakeholder-oriented model) (Karampinis dan Hevas, 2011). Konsisten dengan penelitian IFRS sebelumnya (misalnya Liu dan Liu, 2007; Van der Meulen, 2007; Barth dkk., 2008; Karampinis dan Hevas, 2011; Alali dan Foote, 2012), kualitas informasi akuntansi dalam penelitian ini diproksikan dengan relevansi nilai. Barth dkk. (2008) menyatakan perusahaan dengan kualitas informasi akuntansi yang tinggi mempunyai relevansi nilai laba bersih dan nilai buku ekuitas yang tinggi. Francis dan Schipper (1999) mendefinisikan relevansi nilai informasi akuntansi sebagai kemampuan angka-angka akuntansi untuk merangkum informasi yang mendasari harga saham, sehingga relevansi nilai diindikasikan dengan sebuah hubungan statistik antara informasi keuangan dan harga atau return saham.

penerapan IFRS di Indonesia yaitu membuka peluang bagi pengusaha untuk melebarkan sayapnya di dunia internasional dan dampak negative yang terjadi adalah pengusaha yang kurang kreatif dalam mengembangkan bisnisnya maka akan semakin tertinggal dikarenakan pengusaha luar negeri yang mulai masuk ke Indonesia (Yanti, dkk., 2020). Kualitas informasi akuntansi yang tinggi diindikasikan dengan adanya hubungan yang kuat antara harga/return saham dan laba serta nilai buku ekuitas karena kedua informasi akuntansi tersebut mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan (Barth dkk., 2008). Pada umumnya analisis relevansi nilai mengacu pada kekuatan penjelas (*explanatory power/R*) dari sebuah regresi antara

harga/return saham dan laba bersih serta nilai buku ekuitas.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan Systematic Literature Review (SLR) yaitu metode untuk mengidentifikasi dan mendefinisikan IFRS melalui filosofi berdasarkan studi sebelumnya.

HASIL ANALISIS

Pengertian Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2015 : 5) adalah struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya. Perbedaan antara laporan keuangan sebelum dan sesudah menerapkan IFRS yaitu:

1. Perubahan paradigma. Perubahan paradigma ini biasanya terjadi pada perubahan PSAK yang awalnya *Historical Cost* menjadi *Fair Value Based*. Terdapat ketentuan untuk pembukuan dari penelitian kembali keakuratan berdasarkan nilai sekarang dari sebuah asset tertentu. *Fair Value Based* merupakan suatu yang mendominasi perubahan-perubahan yang terjadi di PSAK guna konvergensi ke IFRS selain hal yang lain. Sebagai contoh bahwa perlunya dilakukan penilaian kembali suatu asset apakah pada suatu waktu terdapat penurunan nilai dari asset di dalam pelaporan hal ini bertujuan

untuk mendapatkan keakuratan atas laporan yang di berikan dan sangat berguna jika laporan itu di bidang keuangan seperti perbedaan laporan keuangan jasa dan dagang.

2. Bertumpu pada Prinsip Based. PSAK pada awal bertumpu pada Rule Based sebagaimana yang dikatakan dalam US-GAAP namun sekarang telah berubah menjadi Prinsip Based. Dimana Rule Based memiliki pengertian yaitu situasi dimana segala sesuatu itu menjadi jelas batasan-batasan yang dimilikinya masing-masing seperti cirri-ciri administrasi keuangan. Dan sedangkan Prinsip Based sendiri memiliki makna apabila hal yang diatur di dalam PSAK yang update bernilai guna untuk mengadopsi IFRS adalah prinsip-prinsip yang bisa di jadikan bahan pertimbangan akuntan atau pedoman manajemen perusahaan sebagai dasar acuan untuk kebijakan akuntansi perusahaan yang ada di Indonesia.
3. Pemutakhiran Update dari PSAK. Hal ini bertujuan untuk menimbulkan transparansi dimana laporan yang dikeluarkan untuk berada diluar harus cukup memiliki kedekatan kenyataan dengan laporan yang berada didalam. Pihak perusahaan harus memunculkan berbagai ungkapan atau disclosures penting dan serta mengsignifikannya sehingga para pembaca laporan yang telah selesai berhasil di produksi ke eksternal benar-benar dapat menganalisis perusahaan berdasarkan kenyataan yang lebih baik. Yang menjadi pertanyaannya apakah perbedaan dari laporan keuangan sesudah dan sebelum IFRS berikut

perbedaannya. Perbedaan yang terlihat pada laporan keuangan ini terlihat pada komponen yang menyusun laporan sesudah dan sebelum IFRS yakni sebagai berikut. Komponen laporan sebelum IFRS:

- a. Neraca
- b. Laporan Laba Rugi
- c. Laporan Perubahan Modal
- d. Laporan Arus Kas
- e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Sedangkan komponen laporan keuangan setelah menerapkan IFRS yaitu :

1. Laporan Posisi Keuangan
2. Laporan Laba Rugi Komprehensif
3. Laporan Perubahan Ekuitas
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut Wahyudiono (2014:10) adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak luar perusahaan. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan laporan keuangan, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: “aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas”. Aset tersebut, beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas masa depan dan

khususnya, dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

Tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2015:3) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Konvergensi sebelum dan sesudah Penerapan IFRS terhadap Penyajian Laporan Keuangan Perusahaan

Beberapa efek konvergensi sebelum dan sesudah penerapan IFRS terhadap penyajian laporan keuangan perusahaan antara lain:

Tabel 1
Efek Konvergensi PSAK 1 ke IFRS

Perbedaan	PSAK	IFRS	Efek Konvergensi
Cakupan Pengaturan	SAK diperuntukan untuk entitas yang bersifat profitorientend, Nirlaba, UKM (Usaha menengah kecil) yang disebut SAK-ETAP, dan Perusahaan berbasis syariah.	Desain IFRS diperuntukan untuk entitas yang bersifat profitorientend dan SME (Small Medium Enterprise). IFRS belum mengatur standar akuntansi untuk perusahaan berbasis syariah.	Akan ada penerapan standar yang bersifat setengah-setengah terhadap perusahaan yang berbasis syariah.
Kerangka Dasar	Sama seperti IFRS, PSAK memberikan Alternative penggunaan nilai wajar untuk menilai kembali aktiva tetap berwujud dan tidak berwujud. Laporan keuangan disajikan dengan basis " <i>fairly stated</i> "	Memungkinkan penilaian aset tetap berwujud dan tidak berwujud menggunakan nilai wajar. Laporan keuangan harus disajikan dengan basis <i>true and fair</i> .	
Pernyataan Kepatuhan akan Standar	Entitas tidak harus membuat pernyataan kepatuhan akan SAK	Entitas harus membuat pernyataan eksplisit tentang kepatuhan akan standar IFRS	Harus dibuat pernyataan eksplisit akan kepatuhan pada PSAK di Catatan Atas Laporan Keuangan
Prinsip Ketepatan Waktu (Timeliness)	Dianjurkan agar entitas menyajikan laporan keuangan paling lama 4 bulan setelah tanggal neraca	Tidak diatur secara khusus kapan entitas menyajikan laporan keuangan	Perlunya penyesuaian aturan terkait dengan kewajiban entitas untuk memenuhi

			kewajiban perpajakan dalam menyampaikan SPT Tahunan paling lambat tanggal 31 Maret untuk WP Orang Pribadi dan 30 April untuk WP Badan
Basis Standar	Menganut standar akuntansi berbasis aturan	Menganut standar akuntansi berbasis prinsip untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan keterbandingan laporan keuangan antar entitas secara global	
Prinsip Konservatif	Masih mengakui prinsip konservatif	Tidak lagi mengakui prinsip konservatif, namun diganti dengan prinsip kehati-hatian (Prudence)	

Sumber: Zai (2021)

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian adalah uraian kajian tentang filosofi menurut penelitian terdahulu berdasarkan penelitian pengujian tentang isu IFRS, didalamnya terdapat isu pengadopsi IFRS terhadap kualitas informasi akuntansi, implementasi IFRS terhadap laporan keuangan. Pengujian dilakukan dengan membandingkan hanya satu dimensi kualitas informasi akuntansi yaitu relevansi nilai pada periode sebelum dan sesudah adopsi IFRS. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak terdapat peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi secara keseluruhan setelah periode adopsi IFRS. Hasil pengujian menunjukkan bahwa peningkatan relevansi nilai hanya terjadi untuk informasi laba bersih.

Temuan penelitian ini mendukung hipotesis bahwa lingkungan institusional yang masih belum mendukung dapat menyebabkan adopsi IFRS tidak mempengaruhi kualitas informasi akuntansi. Temuan ini penelitian mendukung argumentasi Karampinis dan Hevas (2011) bahwa di negara-negara *code law* (termasuk Indonesia), dengan karakteristik lingkungan institusional seperti perlindungan investor yang lemah, kurangnya penegakan hukum, kepemilikan terkonsentrasi, dan pendanaan yang berorientasi pada perbankan maka adopsi IFRS belum tentu dapat meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi. Temuan penelitian ini juga mendukung argumentasi Barth dkk. (2008) bahwa pengaruh adopsi IFRS terhadap relevansi nilai informasi

akuntansi merupakan fungsi dari *country-specific factors*.

Efek konvergensi PSAK 1 ke IFRS akan memberikan dampak antara lain yaitu untuk cakupan pengaturan akan ada penerapan standar yang bersifat setengah terhadap perusahaan yang berbasis syariah. Kemudian pernyataan kepatuhan akan standar harus dibuat pernyataan eksplisit akan kepatuhan pada PSAK di Catatan Atas Laporan Keuangan.

REFERENSI

- Alali, F.A. & Foote, P.S. (2012). The Value Relevance Of International Financial Reporting Standards: Empirical Evidence in an Emerging Market. *The International Journal of Accounting*, 47, 85-108.
- Bahri, S. (2020). *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS (EDISI III)*. Penerbit Andi.
- Barth, M. E., Landsman, W. R. & Lang, M. (2008). International Accounting Standards and Accounting Quality. *Journal of Accounting Research*, 46, 467-498.
- Cahyonowati, N., & Ratmono, D. (2012). Adopsi IFRS dan relevansi nilai informasi akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14(2), 105-115.
- Francis, J. & Schipper, K. (1999). Have Financial Statements Lost Their Relevance? *Journal of Accounting Research*, 37, 319-352.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Karampinis, N. & Hevas, D. (2011). Mandating IFRS in an Unfavorable Environment: The Greek Experience. *The International Journal of Accounting*, 46, 304-332.
- Liu, J., & Liu, C. (2007). Value Relevance Of Accounting Information In Different Stock Market Segments: The Case of Chinese A-, B- and H-shares. *Journal of International Accounting Research*, 6, 55-81.
- Van der Meulen, S., Gaeremynck, A., & Willekens, M. (2007). Attribute Differences Between US GAAP and IFRS Earnings: An exploratory study. *The International Journal of Accounting*, 42(2), 123-142.
- Wahyudiono, Bambang. (2014). *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta : Raih Asa Sukses (Penebar Swadaya Grup).
- Yanti, E. M., Zulfikar, Z., Muliana, M., & Mutacha, A. (2020). DAMPAK POSITIF DAN NEGATIF DALAM PENERAPAN INTERNASIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARDS (IFRS) DI INDONESIA. *Jurnal Real Riset*, 2(4), 41-46.
- Zai, K. S. (2021). Analisis Implementasi IFRS (International Financial Reporting Standards) Menggunakan Indeks Gray Terhadap Penyajian Laporan Keuangan Perusahaan di BEI (Bursa Efek Indonesia). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(4), 1021-1035.